BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Profitabilitas

2.1.1.1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang memiliki peranan penting bagi laporan keuangan suatu perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan dalam memperoleh besarnya laba dalam periode tertentu.

Berikut ini merupakan pengertian profitabilitas menurut beberapa ahli:

Menurut Irham Fahmi (2012:135), Rasio Profitabilitas adalah:

> Rasio yang dapat mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Kasmir (2009:117), Rasio Profitabilitas adalah:

> Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Sutrisno (2012:22), Rasio Profitabilitas adalah:

"Rasio untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen perusahaan".

Dengan demikian dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari hasil penjualan maupun pendapatan investasi dalam periode tertentu.

Semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik dalam menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas dapat dikatakan sebagai jantung kehidupan perusahaan karena dengan rasio profitabilitas, dapat diartikan bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang kedepannya akan digunakan untuk terus mengembangkan usahanya.

Untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan dapat meningkatkan mutu produk, meningkatkan penjualan, menurunkan beban, dan melakukan investasi baru. Dengan meningkatkan mutu produk dan penjualan, perusahaan dapat meraih keuntungan yang besar untuk menunjang kehidupan bisnisnya (Kasmir, 2012:196).

2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2012:197) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu .
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sebuah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan bank modal pinjaman maupun modal sendiri.

Pemanfaatan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perusahaan kondisi keuangan tersebut. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

2.1.1.3. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Beberapa jenis Rasio Profitabilitas menurut Sutrisno (2012: 222-223) :

1. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

   Marjin laba kotor atau *Gross profit margin* digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan setiap produknya.

2. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

   Marjin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* adalah Rasio ini menunjukan keuntungan bersih per rupiah penjualan.

3. Tingkat Pengembalian Investasi (*Return On Invesment*)

   Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

4. Tingkat Pengembalian Modal (Return On Equity)

   Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki.

5. Tingkat Pengembalian Aset (Return On Asset)

   Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.1.4. Pengertian Marjin Laba Bersih

Dalam penelitian ini Marjin Laba Bersih (NPM) digunakan untuk mengukur Rasio Profitabilitas. Marjin Laba Bersih berfungsi dalam mengukur kemampuan

perusahaan untuk memeroleh laba dari penjualan. Marjin Laba Bersih dapat diperoleh dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih.

Menurut Kasmir (2012:199) *Net Profit Margin* adalah:

"Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih".

Dilanjut menurut Sutrisno (2012:222) *Net Profit Margin* adalah:

"Profit margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai".

Kemudian menurut Irham (2012:136) *Net Profit Margin* adalah :

"Rasio yang menunjukkan margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih."

Dengan demikian pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Marjin Laba Bersih (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dibandingkan dengan penjualan yang diperoleh dalam periode tertentu.

2.1.1.5. Pengukuran Marjin Laba Bersih (NPM)

Menurut Toto Prihadi (2010:147), Net Profit Margin adalah laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan dilakukan. Menurut beliau, rumus perhitungan *Net Profit Margin* dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan} \text{ X } 100\%$$

Semakin tinggi nilai rasio ini maka menunjukkan semakin baik pula kinerja keuangan yang dicapai oleh perusahaan. Menurut Lukviarman (2010:36) standar umum atau rata–rata industri *Net Profit Margin* adalah 3,92%.

2.1.2. Rasio Aktivitas

2.1.2.1. Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas dibelikan persediaan, untuk perusahaan manufaktur persediaan tersebut diolah sebagai bahan baku sampai menjadi produk jadi kemudian dijual baik secara kredit maupun tunai yang pada akhirnya kembali menjadi kas lagi.

Rasio aktivitas Kasmir (2014), Rasio Aktivitas adalah:

> Rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan ketika memanfaatkan aktiva yang dimiliki atau tingkat efisiensi dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan termasuk penjualan, persediaan, kegiatan penagihan piutang, dan yang lain.

Sedangkan menurut Munawir (2010:240), Rasio Aktivitas adalah:

"Rasio aktivitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki".

Dilanjut menurut Irham Fahmi (2012:132) menyatakan bahwa:

> Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya. Dengan rasio ini kita dapat mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan. Rasio aktifitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antar penjualan dan berbagai unsur aktiva, yaitu persediaan, piutang, aktiva tetap, dan aktiva lainya.

2.1.2.2. Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Beberapa jenis Rasio Profitabilitas menurut Sutrisno (2012: 219-221):

1. Perputaran Persediaan

   Persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual, oleh karena itu semakin tinggi persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan.

2. Perputaran piutang

Peputaran piutang atau *receivable turnover* merupakan kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebujakannya.

3. Perputaran Aktiva Tetap

Perputaran aktiva tetap atau *fixed assets turnover* merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

4. Perputaran aktiva

Seperti halnya perputaran aktiva tetap, perputaran aktiva atau *asset turnover* merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan.

2.1.2.3. Pengertian Perputaran Aktiva (TATO)

Dalam penelitian ini Perputaran Aktiva (TATO) digunakan untuk mengukur Rasio Aktivitas. TATO digunakan untuk membandingkan antara penjualan yang dihasilkan perusahaan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:185) *Total Asset Turnover* adalah:

"Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva"

Menurut Toto Prihadi (2010:127) *Total Asset Turnover* adalah:

"Rasio ukuran keseluruhan perputaran seluruh aset. Rasio ini cukup sering digunakan karena cakupannya yang menyeluruh. Tanpa memandang jenis usaha,

rasio ini dapat menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan".

Dengan demikian dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* adalah salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivanya untuk pencapaian penjualan.

Perputaran Aktiva merupakan ukuran eketivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Sutrisno, 2012). Rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan tingkat investasi menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aktiva, piutang aktiava tetap, dan aktiva lain. Rumus Perputaran Aktiva adalah:

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

Semakin tinggi nilai rasio ini maka menunjukkan semakin efiseinsi aktiva yang dikelola oleh perusahaan. Menurut Brigham (2009:57) standar umum atau rata–rata industri *total asset turnover* adalah 1,8 kali.

2.1.3. Pertumbuhan Laba

2.1.3.1. Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam mempertahankan posisinya yang dihitung dari hasil akumulasi tahun sekarang dan tahun sebelumnya.

Menurut Irham Fahmi (2012) pertumbuhan laba yaitu:

"Rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum".

Sedangkan menurut Taruh (2012) pertumbuhan laba yaitu:

"Perubahan dari presentase kenaikan laba perusahaan yang diperoleh oleh perusahaan selama satu periode tertentu".

Sedangkan menurut Kasmir (2010) pertumbuhan laba yaitu:

> Pengukuran seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama, rasio pertumbuhan ini ditentukan dengan membagi jumlah tahun bersangkutan dengan jumlah pada tahun dasar.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Laba adalah rasio yang dapat mengukur presentase kenaikan atau penurunan jumlah laba yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu.

Menurut Kasmir (2010) dalam perhitungan rasio pertumbuhan, indikator yang penting untuk dilihat pertumbuhannya adalah:

a. Penjualan.
b. Laba bersih.
c. Laba per lembar saham.
d. Harga pasar saham perlembar.
e. Dividen.

Indikator-indikator tersebut perlu untuk diketahui pertumbuhannya mengingat bahwa dengan mengetahui pertumbuhan setiap elemen tersebut, maka perusahaan diberikan informasi bahwa perusahaan dalam jangka waktu tertentu memperoleh pertambahan nilai tertentu.

2.1.3.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Angkoso (2008) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Besarnya perusahaan

   Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2. Umur Perusahaan

   Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat Leverage

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat Penjualan

Tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan Laba Masa Lalu

Semakin besar perubahaan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

2.1.3.3. Pengukuran Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2009:310) "Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu". Rumus pertumbuhan laba adalah:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{Laba\ bersih\ tahun\ ini - Laba\ bersih\ tahun\ lalu}{Laba\ bersih\ tahun\ lalu} \text{ X } 100\%$$

2.1.4. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Dikemukakan oleh Mohd. Heikal, dkk (2014) yang berjudul *Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR),*

Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pengembalian aktiva, tingkat pengembalian modal, Marjin laba bersih, rasio hutang dan rasio lancar. Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Uji parsial ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba karena memiliki tingkat signifikan sebesar 0,029 yang berarti signifikan karena nilai Sig. <0,050. ROE berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba karena memiliki tingkat signifikan sebesar 0,041 yang berarti signifikan karena nilai Sig. <0,050. NPM berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba karena memiliki tingkat signifikan sebesar 0,008 yang berarti signifikan karena nilai Sig. <0,050. DER berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba karena memiliki tingkat sebesar 0,008 yang berarti signifikan karena nilai Sig. <0,050. CR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba karena memiliki tingkat signifikan sebesar 0,001 yang berarti signifikan karena nilai Sig. <0,050. Sementara secara simultan diketahui tingkat signifikansi dari nilai F adalah sebesar 0,000 karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA, ROE, NPM DER, dan CR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Dikemukakan oleh Bambang Riyadi (2017) yang berjudul *Profit Analysis With Financial Ratio (Study At Manufacturing In Indonesia Stock*

Exchange). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar, perputaran total aktiva, tingkat pengembalian aktiva, tingkat pengembalian modal, rasio hutang, dan laba kotor. Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Uji parsial CR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba karena memiliki nilai .008 dengan nilai penting.816, karena nilai lebih besar dari 0,05, maka hipotesis pertama tidak dapat diterima. DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbumbuhan laba karena memiliki nilai untuk variabel DER adalah.122 dengan pentingnya nilai.07 atau lebih besar daripada 0,05. kemudian kedua hipotesis tidak dapat diterima. TATO memiliki efek signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba karena memiliki nilai untuk variabel TATO sama-.271 dengan pentingnya nilai 0, atau lebih kecil daripada 0,05. GPM memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba. Karena memiliki nilai untuk variabel GPM 2.165 dengan nilai penting dari.000, atau lebih kecil daripada 0,05. maka hipotesis keempat diterima. ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan labakarena memiliki nilai regresi dengan koefisien untuk variabel ROA sama.623 dengan nilai.110, dimana nilai tersebut tidak signifikan di 0,05 signifikansi tingkat karena signifikansi lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian hipotesis kelima tidak dapat diterima. ROE memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba karena memiliki nilai untuk variabel ROE sama-

.910 dengan nilai penting dari.043, atau lebih kecil daripada 0,05. maka hipotesis keenam diterima. Sementara secara simultan uji F hasil tes menunjukkan bahwa nilai probabilitas 0.00., atau kurang dari 0,05. Karena kemungkinan jauh lebih kecil dari 5% tingkat kepentingan digunakan, model regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba atau dapat dikatakan bahwa variabel-variabel yang terdiri dari CR DER, TATO, GPM, ROA dan ROE bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

3. Dikemukakan oleh Purwanto dan Chelsea Risa Bina (2016) yang berjudul *Analysis of Financial Ratio towards Earning Growth in Mining Companies.* Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja terhadap aktiva, rasio hutang, perputaran total aktiva, dan marjin laba bersih. Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. WCTA berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba memiliki tingkat signifikan sebesar 0,016 yang berarti nilai Sig. <0,050. DER berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan laba karena memiliki tingkat signifikan sebesar 0,03 yang berarti signifikan karena nilai Sig. <0,050. TATO bepengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba karena memiliki tingkat signifikan sebesar 0,007 yang berarti signifikan karena nilai Sig. <0,050. NPM berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba karena memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yang berarti signifikan karena nilai Sig. <0,050. Sementara

secara simultan diketahui tingkat signifikansi dari nilai F adalah sebesar 0,000 karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa variabel WCTA, DER, TAT dan NPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. Dikemukakan oleh Sulistyowati (2017) yang berjudul Analisis TATO, NPM, dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan *Food & Beverage.* Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perputaran total aktiva, marjin laba bersih, dan tingkat pengembalian aktiva. Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. TATO memiliki tingkat signifikan sebesar 0,012 yang berarti signifikan karena nilai Sig. <0,050. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa TATO berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba. NPM memiliki tingkat signifikan sebesar 0,00 yang berarti signifikan karena nilai Sig. <0,050. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa NPM berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba. ROA memiliki tingkat signifikan sebesar 0,021 yang berarti signifikan karena nilai Sig. <0,050. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ROA berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan uji kelayakan model, diperoleh Fhitung sebesar 60,843 pada tingkat signifikan α = 0,05 (5%), dengan nilai probabilitas = 0,000< 0,05. Sehingga dapat diambil simpulan bahwa TATO, NPM dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

5. Dikemukakan oleh Azeria Ra Bionda dan Nera Marinda Mahdar (2017) yang berjudul Pengaruh *Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset,* dan *Return on Equity* terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah marjin laba kotor, pndapatan laba bersih, tingkat pengembalian aktiva, dan tingkat pengembalian modal. Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Variabel marjin laba kotor secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikanasi variabel bebas 0.180 yang lebih besar dari α 0.05. Variabel marjin laba bersih secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikanasi variabel bebas 0.186 yang lebih besar dari α 0.05. Variabel tingkat pengembalian aktiva secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari pengujian diperoleh nilai signifikansi variabel bebas yang lebih kecil dari 0.05 yaitu mempunyai nilai signifikansi sebesar 0.046. Variabel tingkat pengembalian modal secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikansi variabel bebas 0.133 yang lebih besar dari 0.05. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukan bahwa semua variabel (marjin laba kotor, marjin laba bersih, tingkat pengembalian aktiva,

dan tingkat pengembalian modal) terdapat pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi 0.05.

6. Dikemukakan oleh Novia P. Hamidu (2013) yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di BEI. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah marjin laba bersih dan perputaran total aktiva. Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Marjin laba bersih secara parsial terhadap pertumbuhan laba adalah sebesar koefisien regresi1,191 dengan nilai t hitung > t table (2.016 > 2,002) dan signifikan pada tingkat α = 0,05, dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini berarti, pengaruh marjin laba bersih terhadap pertumbuhan laba adalah berpengaruh signifikan dan positif. Perputaran total aktiva secara parsial terhadap pertumbuhan laba adalah sebesar koefisien regresi 0,892 dengan nilai t hitung > t table (2,098 > 2,002) dan signifikan pada tingkat α = 0,05, dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini berarti, pengaruh TATO terhadap pertumbuhan laba adalah bersifat signifikan dan positif. Secara simultan NPM dan TATO berpengaruh signifikan karena nilai F hitung adalah sebesar 15,751. Sedangkan untuk besarnya nilai F tabel pada DF1 = 2, DF2 = 57 adalah sebesar 3,16. Dari hasil olahan data diperoleh nilai Fhitung > Ftabel (4,515 > 3,16) dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak.

7. Dikemukakan oleh Fitriano Andrian Jaka Gautama dan Dini Wahyu Hapsari (2016) yang berjudul Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah marjin laba bersih, perputaran aktiva, da rasio hutang. Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Variabel NPM memiliki nilai prob. 0.0040 < 0.05, sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H0 diterima yang berarti NPM secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba. Variabel TATO memiliki nilai probabilitas 0.3191 > 0.05, sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H0 diterima yang berarti TATO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel DER memiliki nilai prob. 0.6782 > 0.05, sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H0 ditolak yang berarti DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan tabel diperoleh bahwa nilai prob (F statistic) sebesar 0.040066 < 0,05 maka H0 ditolak yang berarti NPM, TATO, dan DER secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.
8. Dikemukakan oleh Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) yang berjudul Pengaruh Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba

Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah TATO, FATO, ITO, CR, DAR, dan DER. Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Total Assets Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Perdagangan yang tedaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa thitung > ttabel yaitu 3,393 > 2,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena thitung berada di daerah penolakan H0, sehingga H0 ditolak (Ha diterima). Jadi kesimpulannya ada pengaruh signifikan Total Assets Turnover terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Fixed Assets Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Perdagangan yang tedaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa -thitung < -ttabel yaitu -3,854 < -2,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena -thitung berada di daerah penolakan H0, sehingga H0 ditolak (Ha diterima). Jadi kesimpulannya ada pengaruh signifikan Fixed Assets Turnover terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Inventory Turnover terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Perdagangan yang tedaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa thitung > ttabel yaitu 2,580 > 2,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0.05. Oleh karena t hitung berada di daerah penolakan H0,

sehingga H0 ditolak (Ha diterima). Jadi kesimpulannya ada pengaruh signifikan Inventory Turnover terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Current Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Perdagangan yang tedaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa thitung < ttabel yaitu 0,123 < 2,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,902 lebih besar dari 0,05. Oleh karena t hitung berada di daerah penerimaan H0, sehingga H0 diterima (Ha ditolak). Jadi kesimpulannya Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Debt To Assets Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Perdagangan yang tedaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa -thitung > -ttabel yaitu ¯0,497 > -2,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,621 lebih besar dari 0,05. Oleh karena thitung berada di daerah penerimaan H0, sehingga H0 diterima (Ha ditolak). Jadi kesimpulannya Debt To Assets Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Perdagangan yang tedaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa thitung < ttabel yaitu 0,224 < 2,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,823 lebih besar dari 0,05. Oleh karena thitung berada di daerah penerimaan H0, sehingga H0 diterima (Ha ditolak). Jadi kesimpulannya Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Total Assets Turnover,

Fixed Assets Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Debt To Equity Ratio yang diketahui secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

9. Dikemukakan oleh R. Adisetiawan (2012) yang Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah WCTA, CLI, OITL, TATO, NPM, dan GPM. Variabel dependen yang digunakan adalah pertumbuhan laba. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Pada penelitian ini adalah rasio *Working Capital to Total Asset* (WCTA) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel WCTA sebesar 0,019 dengan nilai signifikansi sebesar 0,856, dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05, karena lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa rasio WCTA memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba tidak dapat diterima. rasio *Current Liabilities to Inventory* (CLI) berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel CLI sebesar -0,077 dengan nilai signifikansi sebesar 0,490, dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05, karena lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa rasio CLI memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba tidak dapat diterima. rasio *Operating Income to Total Liablities* (OITL) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai

koefisien regresi untuk variabel OITL sebesar -0,491 dengan nilai signifikansi sebesar 0,005, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05, karena lebih kecil dari 0,05. Tetapi hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa rasio OITL memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. rasio TATO berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel TATO sebesar 0,107 dengan nilai signifikansi sebesar 0,332, dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05, karena lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa rasio TATO memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba tidak dapat diterima. rasio NPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel NPM sebesar 0,486 dengan nilai signifikansi sebesar 0,010, dimana nilai ini signifikan pada tingkat signifikansi 0,05, karena lebih kecil dari 0,05. Dengan menyatakan bahwa rasio NPM memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba dapat diterima. rasio GPM berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel GPM sebesar 0,030 dengan nilai signifikansi sebesar 0,851, dimana nilai ini tidak signifikan pada tingkat signifikansi 0,05, karena lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa rasio GPM memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba tidak dapat diterima. Secara simultan

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Media Bonafid dan Waktunya	Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	*International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences December 2014, Vol. 4, No. 12 ISSN: 2222-6990*	Mohd. Heikal, Muammar Khaddafi, Ainatul Ummah	*Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange*	*The results showed that partially and simultant ROA, ROE, NPM, DER & CR variable has a significant impact on on Profit Growth.*	Penulis tidak meneliti ROA, ROE, DER, dan CR.	Sama-sama meneliti tentang NPM dan Pertumbuhan Laba
2	*IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF) e-ISSN: 2321-5933, p-ISSN: 2321-5925.Volume 8, Issue 5 Ver. IV (Sep.- Oct .2017), PP 39-43 www.iosrjournals.org*	Bambang Riyadi	*Profit Analysis With Financial Ratio (Study At Manufacturing In Indonesia Stock Exchange)*	*The results showed that partially CR, TATO, GPM & ROE variable has a significant impact on Profit Growth.* DER & ROA doesn't *have a significant impact on on Profit Growth. And simultant CR, DER, TATO, GPM, ROA, & ROE have a significant impact profit growth.*	Penulis tidak meneliti tentang CR, GPM, DER, ROE, & ROA.	Sama-sama meneliti TATO dan pertumbuhan laba.

No	Media Bonafid dan Waktunya	Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
3	*Universal Journal of Industrial and Business Management 4(3): 81-87, 2016 http://www.hrpub.org DOI: 10.13189/ujibm.2016.040301*	Purwanto, Chelsea Risa Bina	*Analysis of Financial Ratio towards Earning Growth in Mining Companies*	*The results showed that partially and simultant WCTA, DER, TATO & NPM variable have a significant impact on on Profit Growth.*	Penulis tidak meneliti tentang WCT dan DER.	Sama-sama meneliti TATO, NPM, dan pertumbuhan laba.
4	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 4, April 2017 ISSN : 2460-0585	Sulistyowati	Analisis TATO, NPM, Dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food & Beverage	Hasil penelitian menunjukkan bahwa TATO, NPM, dan ROA secara parsial maupun simultan sama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.	Penulis tidak meneliti ROA	Sama-sama meneliti tentang NPM dan TATO serta pertumbuhan laba
5	Jurnal Bisnis dan Komunikasi. Kalbisocio, Vol.4 No.1 Februari 2017. ISSN 2356-4385	Azeria Ra Bionda dan Nera Marinda Mahdar	Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Asset, dan Return On Equity terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel GPM dan ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan. NPM tidak positif dan signifikan. ROA berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan semua variabel ini berpengaruh signifikan.	Penulisi tidak meneliti GPM, ROA, dan ROE	Sama-sama meneliti tentang NPM dan pertumbuhan laba

No	Media Bonafid dan Waktunya	Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
6	Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 711-721. ISSN 2303-1174	Novia P. Hamidu	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Di Bei	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial, NPM dan TATO berpengaruh signifikan. Secara simultan semua variabel ini berpengaruh secara signifikan	Penulis tidak meneliti sektor Perbankan	Sama-sama meneliti tentang TATO dan NPM serta pertumbuhan laba
7	e-Proceeding of Management : Vol.3, No.1 April 201 ISSN : 2355-9357	Fitriano Andrian Jaka Gautama, Dini Wahyu Hapsari.	Pengaruh Net Profit Margin (Npm), Total Asset Turnover (Tato), Dan Debt Equity Ratio (Der) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial NPM berpengaruh signifikan, sementara TATO dan DER tidak berpengaruh secara signifikan. Secara simultan semua variabel ini berpengaruh secara signifikan.	Penulis tidak meneliti tentang DER	Sama-sama meneliti tentang NPM, dan TATO, serta pertumbuhan laba.
8	Jurnal Manajemen & Bisnis Vol 13 No. 01 April 2013 Issn 1693-7619	Ade Gunawan, Sri Fitri Wahyuni.	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial TATO, FATO, ITO berpengaruh signifikan.CR, DAR, DER tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan semua variabel ini berpengaruh secara signifikan.	Penulis tidak meneliti tentang FATO, ITO, CR, DAR & DER.	Sama-sama meneliti tentang TATO dan pertumbuhan laba.

No	Media Bonafid dan Waktunya	Penulis	Judul	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
9	Jurnal Aplikasi Manajemen. Vol 10 No. 3. September 2012. ISSN: 1693-5241	R. Adisetiawan	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial WCTA, OITL, TATO, NPM, dan GPM berpengaruh signifikan dan positif. CLI berpengaruh signifikan dan negatif. Secara simultan semua variabel ini tidak berpengaruh signifikan.	Penulis tidak meneliti variabel WCTA,OITL, CLI, dan GPM.	Sama-sama meneliti tentang NPM, TATO, dan Pertumbuhan laba.

2.2. Kerangka Pemikiran

Pertumbuhan laba berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama, rasio pertumbuhan ini perolehan dari hasil membagi jumlah tahun bersangkutan dengan jumlah pada tahun dasar. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan dalam meningkatkan pertumbuhan laba. Dari berbagai penjelasan diatas dapat diketahui bahwa peningkatan pertumbuhan laba perusahaan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor rasio keuangan.

Faktor yang pertama yaitu rasio marjin laba bersih (NPM) yang merupakan salah satu rasio profitabilitas. Marjin laba bersih (NPM) merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur besarnya laba bersih yang diperoleh dari hasil penjualan. Artinya apabila perusahaan terus meningkatkan penjualan maka perusahaan tersebut akan mendapatkan keuntungan yang besar sehingga hal itu dapat

meningkatkan pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut. Apabila perusahaan memiliki laba yang tinggi hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan mampu mengelola biaya yang dikeluarkan seefisien mungkin sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan laba.

Bilamana perusahaan memiliki pertumbuhan laba yang tinggi maka dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik, semakin tinggi laba bersih yang diperoleh maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba perusahaan. Dengan demikian tingginya pertumbuhan laba akan menjadi sinyal baik untuk menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Apabila banyaknya investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut, maka semakin banyak modal usaha yang akan tertanam pada perusahaan untuk pengembangan usahanya. Hal itu merupakan suatu keuntungan yang diperoleh perusahaan dari investor.

Pada umumnya investor akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang tinggi. Hal itu diyakini bahwa apabila perusahaan memiliki laba yang tinggi maka investor akan memperoleh keuntungan yang besar dan dapat meminimalisasikan risiko kerugian yang akan terjadi di masa yang akan datang. Oleh sebab itu mengapa marjin laba bersih perusahaan sangat berpengaruh pada pertumbuhan laba perusahaan. Selain dapat meningkatkan pertumbuhan laba, marjin laba bersih juga menjadi pusat perhatian bagi calon investor.

Faktor yang kedua yaitu rasio perputaran aktiva (TATO) yang merupakan salah satu dari rasio aktivitas. Perusahaan menggunakan rasio perputaran aktiva untuk melakukan aktivitas utama yaitu memperoleh pendapatan. Perputaran aktiva

ini sering digunakan karena cakupannya yang menyeluruh. Tanpa memandang jenis usaha, rasio ini dapat menggambarkan sampai seberapa baik dukungan seluruh aset untuk memperoleh penjualan.

Sarana yang digunakan dalam memperoleh pendapatan adalah aset. Di neraca, aset dapat dikaitkan dengan jangka waktu terikatnya dana pada aset. Secara umum aset dibedakan menjadi dua yaitu, aset lancar yang digunakan untuk aktivitas rutin. Selain itu ada aset tidak lancar yang tertanam dalam waktu yang lama. Perputaran aktiva tergolong aktivitas jangka panjang yang berorientasi pada penggunaan aset tidak lancar.

Apabila perusahaan dapat mengelola aktiva dengan baik dan efisien dapat meningkatkan penjualan, jika perusahaan menghasilkan penjualan yang lebih banyak maka rasio perputaran aktiva semakin baik karena kemampuan memperoleh laba pun semakin besar.

Jadi marjin laba bersih dan perputaran aktiva merupakan rasio yang dapat mengukur prestasi kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pertumbuhan laba perusahaan yang dicapai.

2.2.1. Keterkaitan Antar Variabel

2.2.1.1. Pengaruh Antara Marjin Laba Bersih (NPM) (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Menurut Fitriano, et al (2016) mengatakan bahwa Semakin tinggi marjin laba bersih maka pertumbuhan laba semakin tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan

mampu mengkonversi penjualannya menjadi laba bersih dengan mengelola biaya operasionalnya secara efisien. Semakin besar marjin laba bersih maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi dan akan berpengaruh baik terhadap Pertumbuhan Laba begitu sebaliknya semakin rendah marjin laba bersih maka semakin rendah juga kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dan akan berpengaruh juga terhadap pertumbuhan (Nurvigia, 2010). Adapun hasil penelitian yang mendukung teori tersebut yaitu berdasarkan hasil penelitian Novia P (2013) yang menyebutkan bahwa NPM berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

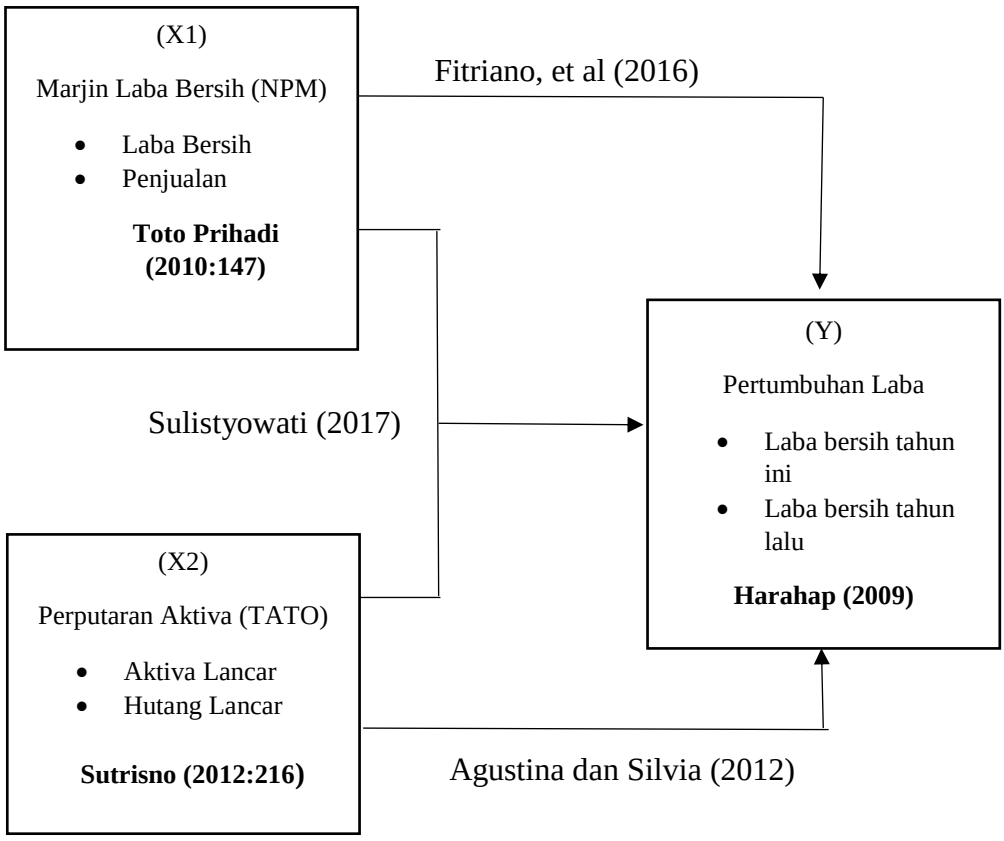
2.2.1.2. Pengaruh Antara Perputaran Aktiva (TATO) (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Menurut Agustina dan Silvia (2012) Semakin tinggi TATO maka Pertumbuhan Laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Hal ini dikarenakan TATO yang tinggi menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang berdampak pada meningkatnya laba. Nilai TATO yang rendah mengindikasikan lambatnya tingkat perputaran aktiva, dimana aktiva yang dimiliki perusahaan manufaktur terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual yang berdampak pada ketidakmampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Adapun hasil penelitian yang mendukung teori tersebut yaitu berdasarkan hasil penelitian Gunawan dan Wahyuni (2013) yang menunjukkan Total Assets Turnover berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba

2.2.1.3. Pengaruh Antara Marjin Laba Bersih (NPM) (X1) dan Perputaran FAktiva (TATO) (X2) Terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Menurut Sulistyowati (2017) dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa NPM dan TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman dengan menggunakan metode penelitian analisis regresi berganda. Pada hasil penelitiannya menyatakan bahwa variabel perputaran aktiva (TATO), marjin laba bersih (NPM), dan tingkat pengembalian aktiva (ROA) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan laba.

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa TATO, NPM, dan ROA merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingginya jumlah pertumbuhan laba. Maka dapat disimpulkan bahwa NPM dan TATO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Semakin besar nilai NPM dan TATO makan pertumbuhan laba akan ikut semakin besar. Dari berbagai keterkaitan variabel diatas dapat digambarkan skema paradigma penelitian yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. 1
Paradigma Penelitian

2.3. Hipotesis

Kata hipotesis berasal dari kata "hipo" yang artinya lemah dan "tesis" berarti pernyataan. Dengan demikian hipotesis berarti pernyataan yang lemah, disebut demikian karena masih berupa dugaan yang belum teruji kebenarannya.

Menurut Sugiyono (2011:64), hipotesis penelitian adalah:

"Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan

hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif".

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian dapat diartikan sebagai jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul dan harus diuji secara empiris.

Bedasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H1: Marjin Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

H2: Perputaran Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

H3: Marjin Laba Bersih dan Perputaran Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.